

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan konseptual adalah ide, keyakinan, prinsip, pandangan, atau pernyataan yang telah diterima sebagai kebenaran. Landasan konseptual ini berfungsi sebagai strategi dalam menjalankan penelitian dan sebagai panduan dalam memecahkan masalah penelitian.

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Analisis makna motivasi dalam lirik lagu Yura Yunita "Tutur Batin" (kajian semiotika). Mayyasa Melawati dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Studi Ilmu Komunikasi (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu Yura Yunita "Tutur Batin." Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Fokus teori semiotika Saussure adalah tanda, penanda, dan signifikasi. Menurut penelitian ini, lagu "Tutur Batin" mengandung makna motivasi. Lagu ini memberikan penjelasan tentang hierarki kebutuhan Maslow, yang terdiri dari kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini termasuk dalam teori motivasi Maslow.

Yura Yunita ingin menyampaikan hasil penelitian bahwa memiliki kekurangan dan kesempurnaan adalah hal yang normal; kita harus

menghargai kekurangan kita dan fokus pada kelebihan kita untuk meningkatkan kualitas diri kita.

2. Studi Semantik Lirik Lagu Abu Nawas "Sebuah Pengakuan" Sebuah karya yang ditulis oleh Tri Retno Wulandari di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2021.

Studi semantik ini menganalisis lirik lagu "Sebuah Pengakuan" karya Abu Nawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Data dikumpulkan melalui metode simak, transkripsi, dan dokumentasi. Penulis melakukan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk-bentuk lirik lagu dari syair Abu Nawas "Sebuah Pengakuan".

Makna leksikal, konotatif, referensial, dan struktural adalah hasil penelitian. Nilai komunikatif dari suatu anggapan menurut hal yang diacu dan dengan sifat tambahan disebut sebagai konotatif. Dalam hal ini, kata "referensial" berarti sesuatu yang ada di dunia luar. Makna kata yang dihasilkan dari cara mereka digunakan dalam kalimat disebut makna struktural. Makna utama simbol bahasa adalah makna leksikal. Makna jenis ini mengacu pada makna sebenarnya dari jenis bahasa yang dapat berfungsi secara independen tanpa mempertimbangkan konteksnya.

3. Makna Kritik Sosial untuk Lirik Lagu Secukupnya dan Membasuh dalam Album Menari dengan Bayangan Karya Hindia (Analisis Semiotika Michael Riffaterre) oleh Azizah Nur Aulia mahasiswa tahun 2021 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap makna kritik sosial dalam lirik lagu Hindi Secukupnya dan Membasuh. Untuk melakukan analisis lirik setiap lagu, peneliti menggunakan model teori semiotika Michael Riffatre. Penelitian ini menemukan bahwa Hindia menentang masalah sosial budaya, norma, nilai-nilai kemanusiaan, dan konflik keluarga. Lagu "Secukupnya" mengajarkan kita untuk menerima kecewa saat kita gagal. Hindia menggunakan lirik "Membasuh" untuk menyampaikan makna secara simbolik.

4. Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Evaluasi yang Dipopulerkan di Hindia) oleh Arsil Bayu Pradana, Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan arti tanda, objek, dan interpretasi yang terkandung dalam lirik lagu Hindia "Evaluasi". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tinjauan literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik dalam lagu Hindia "Evaluasi" memiliki tingkatan makna Tanda (sign), Objek (object), dan

Interpretasi (interpretasi), yang menunjukkan bahwa kesehatan mental sangat penting, sama pentingnya dengan kesehatan fisik.

Berdasarkan keempat peneliti sebelumnya di atas, penulis menemukan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis ada persamaan dan perbedaan. Penelitian sebelumnya serupa dengan karya penulis, karena keduanya membahas makna dalam lirik lagu. Mereka berbeda dalam konsep, metode yang digunakan untuk menganalisis data, lokasi penelitian, dan teori yang digunakan. Penulis menggunakan penyajian dan reduksi data sebagai teknik analisis. Mereka menggunakan teori representasi melalui pendekatan Reflektif, Intensional, dan Konstruksionis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah tempat penelitian yang penulis lakukan.

2.2. Komunikasi

"Komunikasi" berasal dari bahasa Latin, "communicare", yang berarti "mengkomunikasikan". Komunikasi adalah proses di mana simbol, tanda, dan aturan semiotika yang dipahami bersama digunakan untuk menyampaikan makna atau pesan satu orang ke orang lain. Dengan kata lain, mencakup proses pertukaran informasi, ide, atau gagasan dari satu orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Elihami, 2022:49).

Proses mengirimkan pesan kepada orang lain dengan tujuan memberi informasi atau mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku mereka, baik secara langsung maupun melalui berbagai media dikenal sebagai "komunikasi". Tidak selalu pesan yang disampaikan dengan bahasa yang

sama memiliki arti yang sama. Menurut Effendy, komunikasi adalah proses pengiriman pesan dengan tujuan tertentu (Sulis Rahmawati, 2018:174).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diberikan, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang di mana satu orang atau lebih memanfaatkan informasi untuk berinteraksi dengan orang lain agar dapat mengubah pandangan dan tindakan mereka. Ini adalah aktivitas yang melibatkan penyampaian pesan, baik berupa informasi, ide, emosi atau keterampilan, melalui simbol atau media kepada pihak lain dengan tujuan mencapai saling pengertian untuk mencapai tujuan yang sama.

2.3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan penggunaan media massa untuk berkomunikasi. Media yang dimaksud mencakup film, televisi, radio, juga surat kabar, yang dibuat dengan menggunakan teknologi modern (Hadi, 2021:22).

Komunikasi Massa adalah istilah yang merujuk pada proses komunikasi di mana pesan disampaikan dari sebuah lembaga atau sumber kepada audiensnya melalui media-media mekanis seperti radio, televisi, dan film. Komunikasi Massa adalah bagian penting dari studi sosial dan merupakan elemen utama dalam ilmu komunikasi manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ilmu komunikasi, wilayah ini menuntut pemahaman tentang bagaimana sistem simbolik dan sinyal diproduksi, diproses dan berpengaruh. Berger dan Chaffe dalam buku “Teori Komunikasi Massa” menjelaskan bahwa ilmu komunikasi bertujuan untuk

mengembangkan teori yang dapat diuji dan menghasilkan generalisasi yang valid untuk menjelaskan berbagai fenomena terkait dengan produksi, pengolahan, dan efek komunikasi massa (Dewi Nurmasari Pane, 2019:36).

Jadi, berdasarkan serangkaian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa, yang memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan secara massal atau dalam jumlah besar, dan dapat diakses oleh khalayak yang heterogen dan anonim (Hadi, Wahjudianata, dan Indrayani, 2021: 55).

2.4. Musik

Musik, sebagai hiburan yang mempengaruhi jiwa manusia, mempunyai pengaruh yang besar. Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menghibur atau mengkomunikasikan perasaan dan suasana hati.

Sugiharto (dalam Hidayatullah, 2020:9) mengatakan bahwa musik adalah fenomena yang aneh atau misterius. Ini adalah jenis seni yang paling "abstrak", artinya tidak terlihat, tetapi dampaknya paling nyata dan konkret. Karena musik dapat langsung masuk ke dalam jiwa seseorang, mengubah perasaan mereka, menentukan apakah mereka suka atau tidak, dan menentukan apakah mereka mengerti atau tidak.

Campbell & Heller (dalam Andaryani, 2021: 80) mengemukakan bahwa dalam seni musik, ada tiga model komunikasi: pengarang (composer), pemain (performer), dan audiens. Oleh karena itu, musik juga dapat dianggap

sebagai bentuk komunikasi massa karena terdiri dari elemen-elemen komunikasi massa seperti media, sumber, pesan, pendengar, dan efek. Yuliarti (dalam Andaryani, 2021:82) mengemukakan musik memiliki banyak tujuan sebagai bagian dari komunikasi massa, seperti mengamati, menafsirkan, menghubungkan, menghibur, dan sosialisasi. Karena itu, musik tidak dapat dihilangkan dari kehidupan kita.

Menurut definisi sebelumnya, musik adalah pola bunyi yang terdiri dari bunyi atau suara dan keadaan diam dalam rentang waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan. Pola ini termasuk ritme, melodi, timbre, dan harmoni. Mereka biasanya dibuat oleh suara manusia atau alat musik, dan selain dapat mengungkapkan ide, perasaan, emosi, atau suasana hati, mereka juga dapat menghibur telinga.

2.5. Lirik Lagu

Mendengarkan lagu adalah cara untuk berkomunikasi. Artinya, pesan yang disampaikan oleh sebuah lagu dapat berasal dari unsur-unsurnya sendiri, seperti musik dan teks atau liriknya. Lirik sebuah lagu selalu mengandung pesan. Konten dalam lirik ini mengandung nilai-nilai tertentu yang dapat diterima oleh penonton atau pendengar, dan nilai-nilai ini dapat diwariskan dari generasi ke generasi (Kapoyos, 2021:3-4).

Tak hanya melodi musiknya, liriknya juga mampu menggugah hati pendengarnya dan menggugah emosinya. Ini terjadi karena kata-kata dari setiap lirik dapat mencerminkan realitas sosial atau pengalaman pribadi

seseorang. untuk memberi pendengar kesempatan untuk merasa dekat dan memiliki hubungan dengan kata-kata di dalam lirik tersebut melalui kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, setiap lirik dalam sebuah lagu memiliki arti khusus meskipun termasuk kata-kata yang tersurat maupun tersirat.

2.6. Makna

Makna dapat didefinisikan sebagai apa pun yang memiliki makna bagi manusia. Menurut Sudaryat (dalam Habib, 2020:14) Secara linguistik, makna adalah segala sesuatu yang kita artikan atau maksudkan.

Makna secara umum merujuk pada interpretasi atau penafsiran dari suatu kata, tindakan, simbol, atau peristiwa. Dalam konteks yang lebih luas, makna bisa juga merujuk pada tujuan atau nilai yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman hidup mereka. Makna bisa berbeda-beda bagi setiap individu dan sering kali berubah seiring waktu dan pengalaman hidup. Pencarian makna adalah proses yang penuh semangat dan berkesinambungan dalam kehidupan manusia, membantu mereka memahami dunia dan posisi mereka di dalamnya.

2.7. Teori Representasi

Secara linguistik, istilah "representasi" berasal dari kata "*representation*" dalam bahasa Inggris, yang berarti "ekspresi, gambaran, atau penggambaran." Sedangkan menurut KBBI, representasi diartikan perbuatan mewakili, apa yang mewakili, perwakilan. Jadi, secara sederhana, representasi adalah suatu proses yang melibatkan suatu kondisi yang dapat

menggambarkan apa pun yang memiliki makna, seperti simbol, tanda, tulisan, gambar, atau apa pun yang terkait.

Menurut Stuart Hall (dalam Akbar Khulaifi, 2023:17) Proses makna (makna) yang diciptakan melalui bahasa dan dikomunikasikan antar anggota kelompok dalam suatu kebudayaan (budaya) disebut representasi. Representasi menggabungkan ide-ide yang ada dalam pikiran kita dengan bahasa yang dimaksud. Bahasa itulah yang memungkinkan kita untuk menginterpretasikan suatu objek.

Representasi dapat juga dikatakan seperti penggunaan bahasa dalam keseharian untuk menyampaikan suatu pesan dengan penuh arti kepada orang lain.

Ada tiga pendekatan representasi, menurut Stuart Hall:

- (1) Pendekatan Reflektif, di mana makna diciptakan oleh manusia melalui gagasan, objek media, dan pengalaman aktual dalam masyarakat;
- (2) Pendekatan Intensional, di mana makna diberikan oleh penuturan bahasa, baik lisan maupun tulisan; dan
- (3) Pendekatan Konstruksionis, di mana penutur menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan apa yang dianggap istimewa dan unik. Meninggalkan makna adalah manusia, bukan dunia fisik atau karya.

Segala bentuk media yang berkaitan dengan segala aspek realitas, seperti masyarakat, objek, peristiwa, dan identitas budaya, disebut

representasi. Representasi ini dapat disampaikan secara lisan atau tulisan, atau dapat dilihat dalam bentuk video atau film.